

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TEKNIK KELILING KELAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 011 BUKIT MELINTANG
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

HERLINDAWATI

NIM. 10711000283

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN
TEKNIK KELILING KELAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 011 BUKIT MELINTANG
KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

HERLINDAWATI

NIM. 10711000283

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Herlindawati NIM. 10711000283 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Rajab 1432 H
30 Juni 2011 M

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Herlindawati NIM. 10711000283 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Dzulhijjah 1432 H/08 November 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Dzulhijjah 1432 H
08 November 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

Mimi Hariyani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah Swt. yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis hantarkan buat junjungan alam yakni nabi bedar Muhammad Saw. yang telah memperjuangkan umat manusia terhindar dari kesesatan dan kebodohan.

Skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.*”

Merupakan hasil karya ilmiah yang telah disusun untuk memenuhi sebagai pesaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini yang telah penulis selesaikan ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat dan ucapan terima kasih yang seluasnya kepada :

1. Buat Ayahnda Ngadio dan Ibunda Sopia yang ananda sayangi dan cintai yang telah begitu banyak mendorong, menesehati dan berkorban kepada ananda baik itu materi maupun non materi yang selalu mendoakan ananda dalam setiap sujudnya hingga bisa menyelesaikan kuliah ini. Semoga Allah Swt membalas segala peluh keringat serta amal ibadah yang ayahnda dan ibunda korbakan untuk ananda, dan semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta kebahagiaan dunia-akhirat. Amin.
2. Bapak Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Nazir, selaku pimpinan di UIN Suska.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dra. Hj. Heliati, M.Ag selaku pemimpin di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaitah.

5. Ibu Melly Andriani, M.Pd sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk penyelesaian karya ilmiah ini.
6. Bapak Drs. M. Hatta, M.Ag selaku penasehat akademis yang telah membantu penulis.
7. Bapak kepala sekolah beserta guru-guru yang mengajar di SDN 011 Bukit Melinant Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, yang telah mengizinkan penulis meneliti di sana.
8. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk studi kepustakaan.
9. Bapak dan ibu dosen Fakultas dan Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan tuntutan dan bantuan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Buat kakak Azizah dan suami Syarul beserta anak, dan adikku Kusnaidi, Hasrimuliadi, dan Ade Irayani yang penulis sayangi.
11. Buat pak Usup dan istri Nailil Anani, pak Suryanto, dan istri Nurhafifah, pak sumardi beserta istri yang telah memberi dorongan dan nasehat kepada ananda
12. Buat yang sepesial Hamzah yang telah memberikan perhatian, semangat dan memotivasi kepada penulis.
13. Buat teman-teman Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya Isnaniah, Fitri Heni, Hadijah, Meily Fitriana dan Afrianin Susanti serta mahasiswa PGMI B angkatan 2007 yang telah banyak memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada pihak yang telah membantu dan kepada pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mudah-mudahan Allah Swt. akan memberikan pahala yang setimpal. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Pekanbaru, 2011

Penulis

HERLINDAWATI

Persembahan

Kau angkat aku dari alam jiwa
Bersama kasih sayang yang kau ikat
Bersama cinta yang kau jerit
Bersama semua suka yang tiada dua
 Aku menangis ketika datang ke dunia fana
 Tangis bahagia.... tangis haru....
 Bagagia karena mempunyai ibu sepertimu
 Karu karena kau sangat istimewa dimata dunia
 Ketika aku haus.... ketika aku lapar....
 Kau alirkan darahmu kemulutku
 Bersama hangat yang kutawarkan
 Bersama ikhlas yang kau suguhkan
 Terasa sangat damai.... terasa sangat indah....
 Tetes air mata bahagia
 Tak terasa mengalir
 Harapan dan cita-cita ini
 Telah menjadi harapan
 Yang bukan hanya mimpi bagiku
 Setiap sujud kau berdoa
 Kauteriakan asma-asma-Nya
 Sekeras kerasnya
 Agar aku aku berguna
 Terima kasih ibu

ABSTRAK

Herlindawati, (2011) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV, sedangkan objek adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas dan hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes hasil belajar matematika siswa berupa ulangan harian yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif.

Hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang signifikan setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas, dengan rata-rata sebelum tindakan 55,1 dengan ketuntasan secara klasikal 42,3% dan setelah tindakan siklus I dengan rata-rata 60,3, ketuntasan klasikal 61,5%, siklus II dengan rata-rata 70,0, ketuntasan klasikal 73,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling kelas dapat Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 011 Bukit Melintang.

ABSTRACT

Herlindawati, (2011) : "The Application of Cooperative Learning Model with Walking Around Class Technique to Improve The Achievement on Mathematics Course at The Forth Grade of SDN 011 Bukit Melintang in West Bangkinang, Kampar Regency.

This research is a class action that aims to determine the increase in student learning outcomes with the implementation of Cooperative Learning Model with Mobile Classroom Techniques on the subjects of math students in grade IV Elementary School District 011 Mount Bangkinang Across the West Kampar Regency.

The subject of this study were fourth grade students, while the object is the Application of Cooperative Learning Model with Mobile Classroom Techniques and student learning outcomes. The data was collected by giving the test results of students studying mathematics in the form of daily tests conducted before and after the action action. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis.

The data was collected by giving the test results of students studying mathematics in the form of daily tests conducted before and after the action action. Analysis of the data used is descriptive statistical analysis. From the analysis of data obtained can be interred an increase in students' mathematics learning outcomes are significant after application of Cooperative Learning Model with Mobile Classroom Techniques, with an average of 55.1 before the action with 42.3% completeness in the classical style and after the action I with an average cycle average 60.3, classical completeness 61.5%, cycle 11 with an average of 70.0, 73.0% completeness classical. It can be concluded that Cooperative Learning Model with Application Technique To Improve the class Roving Student Class IV Elementary School 011 Mount Across can increase student learning outcomes.

الملخص

هيرلندا وافي (٢٠١١) : "تطبيق النموذج التعاوني التعلم مع تقنيات الفصل الهاتف المحمول لتحسين نتائج الطلاب في الصف الرابعة المدارس الابتدائية الدولة ٠١١ بوكيت ميلنتنج منطقة بنجكيننج الغربية كبوفاتن كمفار.

هذا البحث هو عمل الطبقة التي تهدف الى تحديد الزيادة في نتائج تعلم الطلاب مع تنفيذ نموذج التعلم التعاوني مع تقنيات الفصل النقالة على موضوعات الرياضيات للطلاب في الصف الرابع المدارس الابتدائية الدولة ٠١١ بوكيت ميلنتنج منطقة بنجكيننج الغربية ريجنسي كمفار. وكانت دراسة الموضوعات وطلاب الصف الرابع، في حين أن الهدف من ذلك هو تطبيق التعلم التعاوني النموذجي مع تقنيات الفصول المتنقلة ونتائج تعلم الطلاب. وقد تم جمع البيانات عن طريق إعطاء نتائج الاختبار للطلاب الذين يدرسون الرياضيات في شكل اختبارات أجريت اليومية قبل وبعد إجراء العمل. تحليل البيانات المستخدمة التحليل الإحصائي الوصفي. ويمكن الاستدلال على نتائج تحليل البيانات التي تم الحصول عليها زيادة في مادة الرياضيات الطلاب نتائج التعلم كبيرة بعد تطبيق نموذج التعلم التعاوني مع تقنيات الفصل جولة ، بمتوسط ٥٥,١ قبل العمل مع اكتمال ٤٢,٣ ٪ في النمط الكلاسيكي ، وبعد أن دورة العمل بمتوسط متوسط ٦٠,٣ ، شمولية الكلاسيكية ٦١,٥ ٪ ، والثاني دورة بمتوسط ٧٣,٠ ، ٧٠٠ ٪ اكتمال الكلاسيكية. ويمكن أن نخلص إلى أن التعاونية النموذجية وتقنيات التعلم مع تطبيقها لتحسين للطلاب في الصف الرابع المدارس الابتدائية الدولة ٠١١ بوكيت ميلنتنج يمكن أن تزيد من نتائج تعلم الطلاب.

DAFTAR ISI

PERESTUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Depinisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	8
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Tindakan	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Lokasi Sekolah	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
C. Pembahasan	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel . 1	: Keadaan guru SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar	29
Tabel . 2	: Keadaan murid SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar	30
Tabel. 3	: Sarana dan prasarana SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kambupaten Kampar	30
Tabel. 4	: Hasil belajar siswa sebelum tindakan	32
Tabel. 5	: Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama Siklus pertama	35
Tabel. 6	: Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus pertama	37
Tabel. 7	: Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama	40
Tabel. 8	: Aktivitas siswa pertemuan kedua siklus pertama	41
Tabel. 9	: Hasil belajar matematika siswa siklus pertama	43
Tabel. 10	: Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dan siklus I	45
Tabel. 11	: Hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama siklus kedua	47
Tabel. 12	: Aktivitas siswa pertemuan pertama siklus kedua	49
Tabel. 13	: Hasil observasi aktivitas guru pertemuan kedua siklus kedua	51
Tabel. 14	: Aktivitas siswa pertemuan kedua siklus kedua	52
Tabel. 15	: Hasil Belajar Siswa Siklus II	54
Tabel. 16	: Perbandingan Rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lampiran observasi aktivitas guru
Lampiran 2	: Lampiran observasi aktivitas siswa
Lampiran 3	: Silabis
Lampiran 4.a	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I siklus I
Lampiran 4.b	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II siklus I
Lampiran 4.c	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I siklus II
Lampiran 4.d	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II siklus II
Lampiran 5.a	: Lembar Kerja Siswa pertemuan pertama siklus pertama
Lampiran 5.b	: Lembar Kerja Siswa pertemuan kedua siklus pertama
Lampiran 5.c	: Lembar Kerja Siswa pertemuan pertama siklus kedua
Lampiran 5.d	: Lembar Kerja Siswa pertemuan kedua siklus kedua
Lampiran 6.a	: Kunci jawaban pertemuan pertama siklus pertama
Lampiran 6.b	: Kunci jawaban pertemuan kedua siklus pertama
Lampiran 6.c	: Kunci jawaban pertemuan pertama siklus kedua
Lampiran 6.d	: Kunci jawaban pertemuan kedua siklus kedua
Lampiran 7	: Ulangan harian I
Lampiran 8	: Ulangan harian II
Lampiran 9	: Kunci jawaban ulangan harian I
Lampiran 10	: Kunci jawaban ulangan harian II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam suatu kelas. Proses pembelajaran merupakan hubungan interaksi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa, dimana guru sebagai pendidik sedangkan siswa sebagai peserta didik. Dalam interaksi belajar mengajar hendaknya guru sebagai tenaga pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif agar membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Pendidikan memegang peran penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan atau mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Russeffendi pentingnya matematika dipelajari karena begitu banyak kegunaannya yaitu: 1. Dengan belajar matematika kita mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan lainnya, 2. Matematika merupakan persyaratan untuk mata pelajaran lainnya, 3. Dengan belajar matematika perhitungan menjadi sederhana dan praktis, 4. Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berpikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan persoalan.²

Uraian di atas menunjukkan bahwa matematika itu penting, namun banyak yang beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, padahal matematika merupakan pelajaran yang penting bagi siswa, mengingat pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar sudah selayaknya matematika diberikan terutama pada jenjang pendidikan dasar agar pada akhirnya peserta didik memiliki kemampuan tertentu bagi kehidupan selanjutnya.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa, kemampuan guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi tercapainya

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Permana, 2006, hlm. 68

²Russeffendi, *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik*, http://matematika.upi/v2/index.php?option=com_, 2011

tujuan pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan dengan memilih metode atau cara-cara yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik tentunya akan ditunjang pula dengan proses pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran yang diharapkan disini adalah perubahan yang positif baik secara fisik maupun mentalnya. Dalam proses pembelajaran siswa adalah objek dan sekaligus sebagai subjek dari pembelajaran. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Dari kalimat di atas jelas bahwa inti dari proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran.³

Ketercapaian tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika yang diharapkan adalah hasil yang mencapai ketuntasan belajar matematika. Ketuntasan berikut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar matematika siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan KKM untuk mata pelajaran Matematika di SDN 011 Bukit Melintang adalah 60. Setiap sekolah mempunyai KKM yang disesuaikan dengan keadaan siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm 39

Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Rendahnya hasil belajar matematika siswa terlihat dari gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal latihan yang diberikan guru, dari 5 soal yang diberikan rata-rata 2 soal yang terjawab sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar.
2. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah yakni di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 60% yang diterapkan.
3. Pada saat guru memberikan contoh soal, siswa mengatakan sudah mengerti, namun jika diberikan soal yang berbeda pada pokok bahasan yang sama yang telah dijelaskan guru, sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikannya.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut, dalam proses pembelajaran guru sebenarnya sudah berusaha mengadakan perbaikan. Usaha-usaha yang telah dilakukan adalah: Dengan memberikan belajar tambahan (les) ke rumah guru tersebut, memberikan soal-soal latihan dengan jenis soal yang bervariasi. Namun usaha tersebut kurang berhasil sehingga belum mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Keadaan ini menunjukan bahwa masih perlu perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Selain itu guru dituntut untuk profesional dan mampu melaksanakan berbagai jenis strategi, serta solusi yang tepat atas permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan tindakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tindakan ini

diharapkan memperbaiki proses pembelajaran. Tindakan yang ingin peneliti terapkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan dengan judul : **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar"**

B. Definisi Istilah

1. Hasil Belajar adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan.⁴
2. Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dimana siswa dalam suatu kelompok saling bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan.⁵
3. Teknik Keliling Kelas adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan masing-masing kelompok yang mendapatkan kesempatan

⁴ Bgung Af, <http://history22.education.Wordpress.com/2011/05/16/pengertian-definisi-hasil-belajar-siswa/>

⁵ <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-pembelajaran-kooperatif/>

untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disusun satu rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menderkripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa

- a) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

⁶ Anita Lie, *Coperatif Learning*, Jakarta: Raja Grapindo Rosada, 2007, hlm. 64

b) Meningkatkan rasa kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok dengan cara yang telah paham mengajari temannya yang belum paham.

b. Bagi guru

Sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat dijumpahi guru dalam pembelajaran matematika, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dapat teratasi khususnya dalam permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Hal yang senada juga dikemukakan oleh Djamarah menyatakan belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah lakunya.²

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.2

² Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 13

- c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukan hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang dipelajari³.

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksikan terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah laku yang menjadi intisari hasil pembelajaran.⁴ Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Travers menyebutkan belajar adalah proses menghasilkan proses penyesuaian tingkah laku. Dan Morgan juga menyebutkan belajar adalah perubahan

³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 38

⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 33

perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman⁵. Kemudian Lester mengemukakan belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap.⁶

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikatakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur efektif, dalam mitra efektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian permasalahan sosial.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

2. Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan harus dirumuskan guru dengan benar, agar guru dapat merancang atau mendesain pembelajaran secara tepat dan penuh arti. Keberhasilan proses belajar

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 2-3

⁶ Syaiful Salaga, *Konsap dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, hlm. 13

⁷ Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 18

mengajar diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pembelajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa:

1. Informasi perval yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorisasikan, kemampuan analitis-analitis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penelitian objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁸

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran yang dicapai dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar siswa dalam proses kompetensi yang telah diterapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran

⁸ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 5-6

yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi mata pelajaran matematika siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhinya, secara garis besar faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu, faktor ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah adalah yang menyangkut tentang keberadaan kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.
2. Faktor eksteren yaitu faktor yang berada di luar diri individu, faktor ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. faktor keluarga yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yaitu : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan keadaan gedung. Faktor masyarakat yaitu : keadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor keberhasilan siswa dapat dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya serta faktor lingkungan disekitar siswa.

⁹ Slameto, *Op, Cit*, hlm. 2

¹⁰ Slameto, *Op, Cit*, hlm. 54-72

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok.¹¹

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹²

Anita Lie menyebutkan dengan istilah pembelajaran gotong royong yaitu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta lain dalam tugas-tugas yang terstruktur, yang di dalamnya siswa bekerja kelompok atau tim secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian jumlah anggota kelompok terdiri dari 4-6 orang saja.¹³

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan saling ketergantungan antar

¹¹ Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2007, hlm 15

¹² Robert. E.Slavin . *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media, 2010, hlm. 8

¹³ *Loc Cit*, hlm. 64

siswa, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar juga sesama siswa.¹⁴

Slavin mengemukakan ada dua alasan guru menggunakan metode kooperatif:

1. Beberapa hal penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
2. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.¹⁵

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok.
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan¹⁶.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menempatkan siswa belajar

¹⁴ Martinus Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung PersadaPress, 2008, hlm. 74

¹⁵ Rober E. Salavin, *Op Cit*, hlm. 41

¹⁶ Isjini, *Op Cit*, hlm. 20

kerjasama dari kelompok secara heterogen dengan menghargai pendapat orang lain serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas

Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajarn kooperatif keliling kelas adalah salah satu model pembelajarn kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik belajar mengajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.¹⁷

Berdasarkan teori di atas, diketahui bahwa teknik keliling kelas pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan memperhatikan hasil kerja kelompok dengan tujuan memperlihatkan kemampuan kelompok masing-masing untuk memancing kemampuan kelompok lain. Dengan demikian akan terbentuk kompetisi yang sehat antar kelompok.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas yaitu sebagai berikut:

¹⁷ *Loc Cit*, hlm. 64

- a) Siswa bekerjasama dalam kelompok seperti biasa.
- b) Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil-hasil ini bisa dipajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar-gambar.
- c) Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok-kelompok lain.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif dengan keliling kelas di atas mudah-mudahan menjadi alternatif dalam pembelajaran dan pada akhirnya akan membuat belajar lebih baik guna meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil bacaan yang peneliti lakukan peneliti menemukan penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatimah yang berjudul ” *Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar murid Pada pokok Bahasan Geometri di Kelas V SDN. 10 Lubuk Muda*”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah sama-sama pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini diperoleh hasil sebelum tindakan dengan rata-rata 50 dan ketuntasan klasikal 35,71%. Pada siklus I sesudah tindakan dengan rata-rata 64,28 dan ketuntasan klasikal 64,29%. Dan pada siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 76,42 dan ketuntasan klasikal 85,71%. Dan pada siklus

kedua ini proses pembelajaran dihentikan karena target ketuntasan yang peneliti ditargetkan sudah tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Elvi Indra, dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2007, yang berjudul: *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI di SMP N 1 1 Bandar Sei. Kijang Kabupaten Pelalawan”*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh saudara Elvi Indra menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa dengan skor rata-rata motivasi siswa tanpa tindakan yaitu 2,4 dan skor rata-rata motivasi siswa dengan penerapan model TAI yaitu 3,2 artinya motivasi siswa meningkat dari sedang menjadi tinggi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “jika diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika sudah dikategorikan sempurna dengan angka persentase 70% dari keseluruhan siswa disetiap indikator berikut ini:

- a. Membentuk kelompok dengan cepat.

- b. Memperhatikan guru menyajikan materi dengan antusias.
- c. Mengerjakan tugas secara individu.
- d. Mengikuti diskusi dengan baik.
- e. Bekerjasama dengan kelompok diskusi.
- f. Masing-masing kelompok berjalan berkeliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok-kelompok lain.
- g. Memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.
- h. Mencatat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Ojek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 26 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Keliling Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kamapr.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai variabel Y atau terikat. Sedangkan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas sebagai variabel X atau bebas.

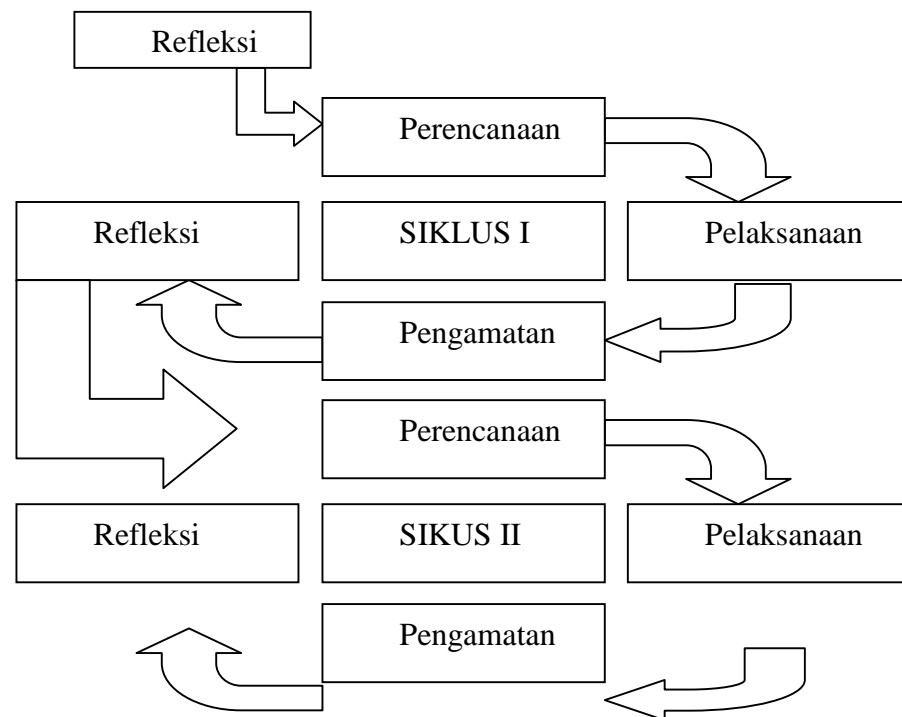
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar kelas IV. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa tempatnya terjangkau oleh peneliti, hemat dalam waktu dan biaya serta persoalan-persoalan yang akan dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini terdiri 2 siklus. Adapun tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi

dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas ini menurut Suharsimi Arikunto.¹



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar siklus di atas, dapat dipahami agar penelitian ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 16

4. Refleksi

1. Perencanaan/ Persiapan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- a. Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi yaitu ”memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar”. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui empat kompetensi dasar yaitu: a) menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana (balok dan kubus), b) menentukan jaring-jaring balok dan kubus, c) mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar sederhana, d) menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar. .
Dengan indikator : a) siswa dapat menggambar balok dan kubus, b) siswa dapat membedakan sisi-sisi bangun balok dan kubus, c) siswa dapat mengenal sifat-sifat bangun ruang, d) siswa dapat mengidenitifikasi jaring-jaring balok dan kubus.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas.
- d. Meminta kesediaan wali kelas IV untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.

- e. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) beserta jawabannya.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.
- b. Guru menyampaikan materi secara ringkas.
- c. Guru membagi tugas secara individu.
- d. Guru membimbing diskusi kelompok.
- e. Guru membantu kelompok diskusi.
- f. Guru meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan maupun tanggapan.
- h. Guru memberi penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut peneliti melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif menyatakan berapa hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah tentang :

- a. Observasi yaitu aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas diperoleh melalui observasi.
- b. Tes yaitu kumpulan-kumpulan pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa dan mengetahui hasil belajar siswa.

1) Kegiatan Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan atau dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas yang terdiri dari 8 indikator.

- a. Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.
- b. Guru menyampaikan materi secara ringkas.
- c. Guru membagi tugas secara individu.

- d. Guru membimbing diskusi kelompok.
- e. Guru membantu kelompok diskusi.
- f. Guru meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain.
- g. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan maupun tanggapan.
- h. Guru memberi penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pengukuran adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	: 81%--100%
Sempurna	: 61%--80%
Cukup sempurna	: 41%--60%
Tidak sempurna	: 21%--40%
Sangat tidak sempurna	: 0%--20% ²

2) Kegiatan belajar siswa

Data kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kegiatan belajar siswa yaitu :

- a. Membentuk kelompok dengan cepat.
- b. Memperhatikan guru menyajikan materi dengan antusias.

² Ridwan *Belajar Mudah Penelitaian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008, hlm. 89

- c. Mengerjakan tugas secara individu.
- d. Mengikuti diskusi dengan baik.
- e. Bekerjasama dengan kelompok diskusi.
- f. Masing-masing kelompok berjalan berkeliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok-kelompok lain.
- g. Memberikan pertanyaan ataupun tanggapan.
- h. Mencatat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.

Pengukuran adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat tinggi	: 81%--100%
Tinggi	: 61%--80%
Kurang tinggi	: 41%--60%
Rendah	:21%--40%
Sangat rendah	:0%--20% ³ .

3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar siswa pada indikator baik secara individu maupun secara klasikal.

- a. Ketuntasan individu dengan rumus:⁴

³ *Ibid*, hlm. 89

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika ketuntasan individual tercapai jika $\geq 60\%$.

b. Ketuntasan klasikal dengan rumus:⁵

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase ketuntasan klasikal

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah seluruh siswa

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika ketuntasan klaksikal mencapai $\geq 70\%$.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 112

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SDN 011 Bukit Melintang

Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar, yang berdiri pada tahun 1977 dengan nama SD₂ Filal Sei Durian yang dipimpin oleh Bapak Syamsuri, beliau memimpin dari tahun 1977 sampai 1984. Setelah Bapak Syamsuri diganti dengan Bapak Anis. M, beliau memimpin dari tahun 1984 sampai 1989. Pada masa kepemimpinan Bapak Anis SD₂ Filal Sei Durian diganti dengan Sekolah Dasar Negeri 011 Kuok yang dipimpin oleh bapak Badu. Beliau memimpin dari tahun 1989 sampai 2004 pada kepemimpinan Bapak Badu Sekolah Dasar Negeri 011 Kuok terjadi dua kali pergantian nama sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 043 dan Sekolah Dasar Negeri 019 Kuok. Kemudian Bapak Badu mengalami kecelakaan digantikan oleh Bapak Sulaiman. Dan pada saat Bapak Sulaiman memimpin terjadi pemekaran desa jadi Sekolah Dasar Negeri 019 diganti dengan nama Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kemudian beliau mengundurkan diri dan diganti oleh bapak Maizarlis sampai sekarang.

Gedung Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang semenjak berdiri gedung berupa semi permanen dan sudah berapa kali direhab

sehingga saat sekarang sudah direhap total sehingga sudah permanent. Sekolah Dasar Negeri 011 ini berlokasi di kampung Pasir Lawas Desa Bukit Melintang. Anak-anak yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang ini adalah dari kampung Sei Durian, kampung Pasir Lawas, kampung Singgolan dan ada beberapa orang anak dari desa tetangga.

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, kontrak dan guru honor yang semuanya berjumlah 15 orang. Guru laki-laki berjumlah 7 orang dan guru perempuan berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 011 BUKIT
MELINTANG KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN
KAMPAR TAHUN 2010/2011

N0	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Maizarlis, S.Pd. SD	Kepala Sekolah	PNS
2.	Syahrul, S.Pd.SD	Wali Kelas VI	PNS
3.	Sulaiman, S.Pd.SD	Wali Kelas V	PNS
4.	Nazaruddin, S.Pd.SD	Wali Kelas IV	PNS
5.	Zamrudin, A.M.a.Pd.	Wali Kelas III	PNS
6.	Ermanelly, S.Pd.SD	Wali Kelas II	PNS
7.	Nuroya, S.Pd.SD	Wali Kelas I	PNS
8.	Rosmita,A.Ma	Guru bidang Studi	Guru Kontrak Kab.
9.	Elita Murni, A.Ma	Guru Bidang Studi	Guru Kontrak Prop
10.	Dedi Friyontoni,A.Ma.Pd	Guru Penjas	Guru Honor Komite
11.	Misir	Tata Usaha	Honor Komite
12.	Kholis, A.Ma.Pd.SD	Guru bidang Studi	Guru Honor
13.	Sapariati, A.Ma.Pd.SD	Guru bidang Studi	Guru Honor
14.	Neti Herawati, A.Ma.Pd.	Guru bidang Studi	Guru Honor
15.	Asril	Penjaga Sekolah	Honor Komite

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat, 2011

3. Keadaan Murid

Adapun keadaan seluruh murid Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar 124 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas tentang keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 011 BUKIT
MELINTANG KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN
KAMPAR TAHUN 2010/2011

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	I	12	9	21	
2.	II	7	9	16	
3.	III	10	13	23	
4.	IV	15	11	26	
5.	V	12	9	21	
6.	VI	8	9	17	
Jumlah				124	

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat, 2011

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting. Guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL.3
SARANA DAN PRASARANA SDN 011 BUKIT MELINTANG
KECAMATAN BANGKINANG BARAT TAHUN 2010/2011

No	Jenis Ruang	Jenis Unit	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang kepek	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	WC guru/siswa	4	Baik
5.	Ruang Perputakaan	1	Baik

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat, 2011

5. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Dimana kegiatan pada pertemuan awal sama seperti kegiatan biasa yang dilakukan oleh guru matematika di sekolah dasar negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Pada pertemuan ini sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsen siswa, kemudian menjelaskan materi pembelajaran yang dipelajari. Setelah selesai menjelaskan peneliti memberikan latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Siswa disuruh mengerjakan sendiri tanpa ada bimbingan. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL.4
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adi Putra	55	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Fadli	65	Tuntas
3.	Anggi Defrianda	40	Tidak Tuntas
4.	Anisa Dalimunte	75	Tuntas
5.	Azrul Fahmi	65	Tuntas
6.	Dea Ananda	65	Tuntas
7.	Defri Ramanda	45	Tidak Tuntas
8.	Dewi Yulia Ningsih	40	Tidak Tuntas
9.	Donal Rizki Putra	60	Tuntas
10.	Eka Ernanda	45	Tidak Tuntas
11.	Gusdur Alhusri	40	Tidak Tuntas
12.	Hunter	60	Tuntas
13.	Kurnia Saputra	45	Tidak Tuntas
14.	Lisa Husmiati	40	Tidak Tuntas
15.	Mardius	45	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Hidayat	70	Tuntas
17.	Mukhtasir	55	Tidak Tuntas
18.	Nazri	60	Tuntas
19.	Rizka Junita	70	Tuntas
20.	Sela Muliana	45	Tidak Tuntas
21.	Setio Budi Utomo	50	Tidak Tuntas
22.	Siti Suharni	55	Tidak tuntas
23.	Sri Wahyuni	55	Tidak Tuntas
24.	Tri Kurniadi	70	Tuntas
25.	Putri Ani	55	Tidak Tuntas
26.	Yulmi Etri	65	Tuntas
Jumlah = 26		1435	
Rata-rata		55,1	

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat

Dari tabel di atas analisis ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang diperoleh secara individual terdapat 11 orang mencapai ketuntasan belajar secara individual dan 15 orang yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar.

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\frac{11}{26} \times 100\% = 42,3\%$ dari 26 siswa yang mengikuti tes.

Tetapi hal ini belum mencapai target yang peneliti inginkan yaitu mendapat nilai matematika minimal 60% dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Standar ketuntasan secara klasikal 70%. Oleh karena itu siswa kelas IV sekolah dasar negeri 011 Bukit Melintang sebelum tindakan belum mencapai target yang peneliti inginkan.

2. Deskripsi Siklus I

1) Pertemuan Pertama Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian, peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan peneliti, adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus pembelajaran dan RPP 1 berdasarkan kompetensi dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan wali kelas untuk menjadi pengamat (observer). Setelah merencanakan dan menyusun segala yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus I ini dimana peneliti bertindak sebagai guru, kegiatan pembelajaran membahas tentang “menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus dan balok), yang berpedoman pada RPP-1. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyuruh siswa untuk berdo'a, guru memberi penjelasan tentang pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian membagi kelompok belajar secara heterogen. Agar pembelajaran terarah guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemudian memberikan motivasi dengan memperagakan kotak mie instant, kotak odol, kotak sabun, kotak hand body yang berbentuk kubus dan balok.

Kegiatan pendahuluan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yaitu sifat-sifat pada bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan ringkas, setelah itu guru membagikan tugas secara individu dan kemudian dalam mengerjakan tugas guru membimbing diskusi kelompok dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain, dalam memamerkan hasil kerjanya hanya kelompok satu dan tiga yang melaksanakan dengan baik, sedangkan kelompok dua, empat, dan lima hanya satu atau dua orang yang melaksanakan sedangkan yang lain tidak melaksanakan bahkan banyak siswa yang bermain.

Pada bagian akhir pembelajaran yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan dan menyuruh mencatat kesimpulan.

c. Pengamat

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1.	Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.					
2.	Guru menyampaikan materi secara ringkas.					
3.	Guru memberi tugas secara individu.					
4.	Guru membimbing diskusi kelompok.					
5.	Guru membantu kelompok diskusi					
6.	Guru meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.					
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan maupun tanggapan.					
8.	Guru memberi penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					
JUMLAH				5	3	

Keterangan :

5. Sangat Sempurna

4. Sempurna
3. Cukup Sempurna
2. Tidak Sempurna
1. Sangat Tidak Sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas belum dilakukan guru dengan baik sesuai langkah-langkah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).

Kegiatan yang dilakukan guru dari 8 indikator 5 indikator dilakukan guru dengan “cukup sempurna” dan 3 indikator dilakukan guru dengan “tidak sempurna”. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar dan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.6

AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Indikator Kegiatan Siswa	Murid Yang Aktif	Persentase
1.	Membentuk kelompok dengan cepat.	17	65,3%
2.	Memperhatikan guru menyajikan materi dengan antusias.	15	57,6%
3.	Mengerjakan tugas secara individu.	12	46,1%
4.	Mengikuti diskusi dengan baik.	14	53,8%
5.	Bekerja sama dengan kelompok diskusi.	13	50,0%
6.	Masing-masing kelompok berjalan berkeliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok-kelompok lain.	15	57,6%
7.	Memberikan pertanyaan maupun tanggapan.	10	38,4%
8.	Mencatat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	10	38,4%
JUMLAH		106	50,9%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas belajar siswa secara umum hanya 50,9% ($106 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 26 \text{ siswa}$). Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase “41%--60%”.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus pertama, dilakukan berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama siklus

pertama diantaranya adalah menyusun RPP-2, berdasarkan kompetensi dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan wali kelas IV untuk menjadi pengamat (observer). Setelah merencanakan dan menyusun segala yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua ini sebelum pembelajaran dimulai siswa telah duduk sesuai dengan kelompok yang telah disusun pada pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran membahas tentang “menentukan jaring-jaring kubus dan balok” yang berpedoman pada RPP-2. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya, setelah itu guru memberikan apersepsi yaitu menyebutkan kembali sifat-sifat pada bangun ruang sederhana (kubus dan balok) yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan pendahuluan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yaitu jaring-jaring pada bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan ringkas, setelah itu guru membagikan tugas secara individu, dan kemudian dalam mengerjakan tugas guru membimbing diskusi kelompok dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain, dalam

memamerkan hasil kerja pada kelompok lain masih kelompok 1 dan 3 yang melaksanakan dengan baik, kelompok lima hanya 2 orang, kelompok empat 3 orang, sedangkan kelompok dua tidak melaksanakan sama sekali.

Pada bagian akhir pembelajaran yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan dan menyuruh mencatat kesimpulan pembelajaran.

c. Pengamat

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN
KEDUA SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Kategori				
		1	2	3	4	5
1.	Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.					
2.	Guru menyampaikan materi secara ringkas					
3.	Guru memberi tugas secara individu.					
4.	Guru membimbing diskusi kelompok.					
5.	Guru membantu kelompok diskusi.					
6.	Guru meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain.					
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan maupun tanggapan.					
8.	guru memberi penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					
Jumlah			2	2	4	

Keterangan :

5. Sangat Sempurna

4. Sempurna

3. Cukup Sempurna

2. Tidak Sempurna

1. Sangat Tidak Sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas masih belum dilakukan guru dengan baik sesuai langkah-langkah yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).

Kegiatan yang dilakukan guru dari 8 indikator. 4 indikator dilakukan guru dengan “Sempurna” dan 2 indikator dilakukan guru dengan “Cukup

Sempurna” dan 2 indikator dilakukan guru dengan “Tidak Sempurna”. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar dan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.8
AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Indikator Kegiatan Siswa	Murid Yang aktif	Persentase
1.	Membentuk kelompok dengan cepat.	18	69,2%
2.	Memperhatikan guru menyajikan materi dengan antusias.	16	61,5%
3.	Mengerjakan tugas secara individu.	12	46,1%
4.	Mengikuti diskusi dengan baik.	16	61,5%
5.	Bekerja sama dengan kelompok diskusi.	13	50,0%
6.	Masing-masing kelompok berjalan berkeliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok-kelompok lain.	18	69,2%
7.	Memberikan pertanyaan maupun tanggapan.	9	34,6%
8.	Mencatat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	12	46,1%
JUMLAH		114	54,8%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas belajar siswa secara umum hanya 54,8% ($114 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 26 \text{ siswa}$). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase “41%--60%”.

3) Pertemuan Ketiga Siklus I

Pada pertemuan ketiga ini semua siswa hadir ke sekolah untuk mengerjakan ulangan. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan ulangan harian pertama. Ulangan harian ini dilaksanakan selama 70 menit. Jumlah soal ulangan harian I sebanyak 10 soal. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Pelaksanaan ulangan harian I tidak berjalan dengan lancar, karena ada beberapa orang siswa yang tidak bisa mengerjakan dan berusaha melihat hasil kerja temannya, sehingga suasana kelas menjadi tidak tertib.

Setelah pelaksanaan ulangan harian I berakhir, peneliti mengumpulkan lembar jawaban siswa. Ulangan harian siswa ini dilakukan untuk menemukan hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil tes ulangan pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.9
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adi Putra	65	Tuntas
2.	Ahmad Fadli	70	Tuntas
3.	Anggi Defrianda	45	Tidak Tuntas
4.	Anisa Dalimunte	80	Tuntas
5.	Azrul Fahmi	70	Tuntas
6.	Dea Ananda	65	Tuntas
7.	Defri Ramanda	55	Tidak Tuntas
8.	Dewi Yulia Ningsih	50	Tidak Tuntas
9.	Donal Rizki Putra	65	Tuntas
10.	Eka Ernanda	60	Tuntas
11.	Gusdur Alhusri	50	Tidak Tuntas
12.	Hunter	60	Tuntas
13.	Kurnia Saputra	50	Tidak Tuntas
14.	Lisa Husmiati	50	Tidak Tuntas
15.	Mardius	45	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Hidayat	75	Tuntas
17.	Mukhtasir	55	Tidak Tuntas
18.	Nazri	70	Tuntas
19.	Rizka Junita	75	Tuntas
20.	Sela Muliana	50	Tidak Tuntas
21.	Setio Budi Utomo	65	Tuntas
22.	Siti Suharni	60	Tuntas
23.	Sri Wahyuni	60	Tuntas
24.	Tri Kurniadi	65	Tuntas
25.	Putri Ani	55	Tidak Tuntas
26.	Yulmi Etri	70	Tuntas
Jumlah		1570	
Rata-rata		60,3	

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat

Dari tabel di atas analisis ketuntasan hasil belajar siswa siklus I pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 011 Bukit Melintang diperoleh secara individual terdapat 16 orang mencapai ketuntasan belajar dan 11 orang yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan ketuntasan belajar

klasikal adalah $\frac{16}{26} \times 100\% = 61,5\%$ dari 26 siswa yang mengikuti tes.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk melakukan refleksi siklus pertama. Maka terdapat beberapa kelemahan diantaranya :

1. Pertemuan pertama siklus pertama, dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru, 5 indikator dilakukan guru pada pertemuan pertama dengan “Cukup Sempurna” sedangkan 3 indikator masih dilakukan guru dengan “Tidak Sempurna”. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada 50,9% dengan klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase “41%--60%”.
2. Pada pertemuan kedua siklus kedua, dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru, 4 indikator dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus I dengan “Sempurna” dan 2 indikator dilakukan dengan “Cukup Sempurna” sedangkan 2 indikator dilakukan guru dengan “Tidak Sempurna”. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada 54,8% dengan klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase “41%--60%”.
3. Dari tabel 9 hasil belajar siswa pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 60,3 dapat juga dilihat bahwa ketuntasan

individual yang memperoleh nilai 60 adalah 16 orang siswa, sedangkan ketuntasan klasikal diperoleh 61,5%

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas belum mencapai target yang peneliti inginkan dalam penelitian ini. Maka perlu dilakukan rencana tindakan pada siklus kedua.

TABEL.10
PERBANDINGAN RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SIKLUS I

No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1.	Data Awal	55,1
2.	Data siklus I	60,3

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat

3. Deskripsi Siklus II

1) Pertemuan Pertama Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus I yang dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus II selanjutnya dilanjutkan dengan perencanaan, dalam perencanaan tindakan kelas pada pertemuan pertama siklus II. Adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan RPP-1 berdasarkan kompetensi dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa meminta kesediaan wali kelas untuk menjadi pengamat (observer), memberi penghargaan kepada kelompok yang

mengikuti diskusi dengan baik diakhir pembelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus II ini dilaksanakan berdasarkan RPP-1 yang disusun sebelumnya. Standar kompetensi yang dipelajari “bangun datar dan benda-benda simetris” standar kompetensi “mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar sederhana simetris dan tidak simetris”. Pembelajaran dimulai dengan bacaan basmallah dan untuk memotivasi siswa supaya bersemangat mengikuti pembelajaran guru mengajak siswa untuk bernyanyi.

Kegiatan pendahuluan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, dimana pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yaitu “mengenal bangun datar simetris dan tidak simetris” dengan ringkas, guru membagi tugas secara individu, dalam mengerjakan tugas guru membimbing diskusi kelompok dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain, dalam memamerkan hasil kerja pada kelompok lain masing-masing kelompok sudah ada peningkatan yaitu kelompok satu, tiga, dan lima melaksanakan dengan baik dan kelompok empat yang melaksanakan 3 orang dan kelompok dua yang melaksanakan 2 orang.

Pada bagian akhir pembelajaran yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan dan menyuruh

mencatat kesimpulan pembelajaran dan memberi penghargaan kepada kelompok yang telah mengikuti diskusi dengan baik.

c. Pengamat

Selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas pada pertemuan pertama siklus II maka dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN PERTAMA
SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Diamati	KATEGORI				
		1	2	3	4	5
1.	Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.					
2.	Guru menyampaikan materi secara ringkas.					
3.	Guru memberi tugas secara individu.					
4.	Guru membimbing diskusi kelompok					
5.	Guru membantu kelompok diskusi.					
6.	Guru meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain.					
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan maupun tanggapan					
8.	Guru memberi pengatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					
Jumlah				2	6	

Keterangan :

5. Sangat Sempurna
4. Sempurna
3. Cukup Sempurna
2. Tidak Sempurna
1. Sangat Tidak Sempurna

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan ternyata kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus II secara umum telah dilakukan dengan sempurna walau masih ada 2 indikator dilakukan guru dengan “Cukup Sempurna” dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas.

Kegiatan yang dilakukan guru dari 8 indikator, 6 indikator dilakukan guru dengan “Sempurna” dan 2 indikator dilakukan guru dengan “Cukup Sempurna”. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengajar dan dalam penerapan model pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.12
AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Indikator Kegiatan Siswa	Murid Yang aktif	Persentase
1.	Membentuk kelompok dengan cepat.	20	76,9%
2.	Memperhatikan guru menyajikan materi dengan antusias.	23	88,4%
3.	Mengerjakan tugas secara individu.	17	65,3%
4.	Mengikuti diskusi dengan baik.	18	69,2%
5.	Bekerja sama dengan kelompok diskusi.	16	61,5%
6.	Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok-kelompok lain.	20	76,9%
7.	Memberikan pertanyaan maupun tanggapan.	12	46,1%
8.	Mencatat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	18	69,2%
JUMLAH		144	69,2%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas belajar siswa 69,2% ($144 \times 100 : 8 \text{ indikator} : 26 \text{ siswa}$). Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase “61%--80%”.

2) Pertemuan Kedua Siklus II

a. Rencana Tindakan

Perencanaan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus kedua, dilakukan berdasarkan refleksi pada pertemuan pertama siklus kedua diantaranya adalah menyusun RPP-2, berdasarkan kompetensi dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar

observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan wali kelas IV untuk menjadi pengamat (observer). Setelah merencanakan dan menyusun segala yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Seperti hari-hari biasanya sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan guru meminta siswa untuk berdo'a, kemudian guru bertanya kepada siswa apa kegiatan yang dilakukan siswa sebelum berangkat ke sekolah dari jawaban-jawaban yang disebutkan siswa, guru menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari, ternyata siswa bisa menemukan materi yang akan dipelajari.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi “pencerminan bangun datar dengan ringkas” dalam menjelaskan materi guru memberikan bayangan tentang sifat-sifat pencerminan dan siswa menemukan sendiri, guru membagi tugas secara individu, dalam mengerjakan tugas guru membimbing diskusi kelompok dan memberikan keleluasaan untuk membuktikan sifat-sifat pencerminan yang siswa sebutkan dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain. Dalam memamerkan hasil kerja pada kelompok lain siswa sudah melaksanakan dengan baik, yaitu kelompok satu, tiga, lima, empat, sedangkan kelompok dua sudah melaksanakan juga walaupun hanya 2 orang.

Pada bagian akhir pembelajaran yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan dan menyuruh mencatat kesimpulan pembelajaran

c. Pengamat

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan guru pada pertemuan kedua siklus II maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN
KEDUA SIKLUS II

No	Aktivitas yang Diamati	KATEGORI				
		1	2	3	4	5
1.	Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.					
2.	Guru menyampaikan materi secara ringkas.					
3.	Guru memberi tugas secara individu.					
4.	Guru membimbing diskusi kelompok					
5.	Guru membantu kelompok diskusi.					
6.	Guru meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerja pada kelompok lain.					
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan maupun tanggapan.					
8.	Guru memberi pengatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					
Jumlah					3	5

Keterangan :

- 5. Sangat Sempurna
- 4. Sempurna
- 3. Cukup Sempurna
- 2. Tidak Sempurna
- 1. Sangat Tidak Sempurna

Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus II secara umum telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah penerapan pembelajarn kooperatif dengan teknik keliling kelas. Dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru telah dilakukan dengan sempurna bahkan 5 indikator dilakukan guru dengan “sangat sempurna” dan 3 indikator dilakukan guru dengan “cukup sempurna”. Maka Pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus II secara langsung mempengaruhi tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang dapat dilihat pada hasil observasi siswa di bawah ini.

TABEL.14
AKTIVITAS SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Indikator Kegiatan Siswa	Murid Yang aktif	Persentase
1.	Membentuk kelompok dengan cepat.	22	84,6%
2.	Memperhatikan guru menyajikan materi dengan antusias.	24	92,3%
3.	Mengerjakan tugas secara individu.	20	76,9%
4.	Mengikuti diskusi dengan baik.	20	76,9%
5.	Bekerja sama dengan kelompok diskusi.	17	65,3%
6.	Masing-masing kelompok berjalan berkeliling kelas dan mengamati hasil kerja kelompok-kelompoklain.	22	84,6%
6.	Memberikan pertanyaan maupun tanggapan.	16	61,5%
8.	Mencatat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.	20	76,9%
JUMLAH		161	77,4%

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas belajar siswa secara umum sudah meningkat 77,4% ($161 \times 100 : 8$ indikator : 26 siswa). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase “61%--80%”.

d. Refleksi

Secara umum pada pertemuan kedua siklus II kegiatan yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas sudah tidak ditemukan kelemahan-kelemahan, dengan melakukan perbaikan pada pertemuan kedua dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan lagi hasil belajar siswa pada tingkat yang lebih baik.

3) Pertemuan Ketiga Siklus Kedua

Pada pertemuan ketiga ini semua siswa hadir ke sekolah untuk mengerjakan ulangan. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan ulangan harian kedua. Ulangan harian ini dilaksanakan selama 70 menit. Jumlah soal ulangan harian II sebanyak 10 soal. Lembar soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Pelaksanaan ulangan harian II berjalan dengan lancar, karena orang siswa hampir bisa mengerjakan dan tidak banyak siswa berusaha melihat hasil kerja temannya, sehingga suasana kelas menjadi tertib.

Setelah pelaksanaan ulangan harian II berakhir, peneliti mengumpulkan lembar jawaban siswa. Ulangan harian siswa ini dilakukan untuk menemukan hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil tes ulangan pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.15
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adi Putra	70	Tuntas
2.	Ahmad Fadli	55	Tidak Tuntas
3.	Anggi Defrianda	55	Tidak Tuntas
4.	Anisa Dalimunte	90	Tuntas
5.	Azrul Fahmi	80	Tuntas
6.	Dea Ananda	75	Tuntas
7.	Defri Ramanda	50	Tuntas
8.	Dewi Yulia Ningsih	55	Tidak Tuntas
9.	Donal Rizki Putra	80	Tuntas
10.	Eka Ernanda	65	Tuntas
11.	Gusdur Alhusri	65	Tuntas
12.	Hunter	75	Tuntas
13.	Kurnia Saputra	55	Tidak Tuntas
14.	Lisa Husmiati	50	Tidak Tuntas
15.	Mardius	55	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Hidayat	100	Tuntas
17.	Mukhtasir	70	Tuntas
18.	Nazri	80	Tuntas
19.	Rizka Junita	100	Tuntas
20.	Sela Muliana	55	Tidak Tuntas
21.	Setio Budi Utomo	75	Tuntas
22.	Siti Suharni	65	Tuntas
23.	Sri Wahyuni	70	Tuntas
24.	Tri Kurniadi	80	Tuntas
25.	Putri Ani	65	Tuntas
26.	Yulmi Etri	85	Tuntas
Jumlah		1820	
Rata-rata		70,0	

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat

Dari tabel di atas analisis ketuntasan hasil belajar siswa setelah pertemuan kedua siklus II diperoleh secara individual terdapat 19 orang mencapai ketuntasan belajar dan 7 orang yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah $\frac{19}{26} \times 100\%$
 $= 73,0 \%$ dari 26 siswa yang mengikuti tes.

d. Refleksi

Pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas telah terjadi peningkatan pada kegiatan yang dilakukan guru serta pada hasil belajar siswa seperti refleksi yang dilakukan yaitu :

1. Pertemuan pertama siklus pertama, dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru, 6 indikator dilakukan guru pada pertemuan pertama dengan “Sempurna” sedangkan 2 indikator masih dilakukan guru dengan “Cukup Sempurna”. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada 69,2% dengan klasifikasi “Kurang Tinggi” antara rentang persentase “41%--60%”.
2. Pada pertemuan kedua siklus kedua, dari 8 indikator kegiatan yang dilakukan guru, 5 indikator dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus II dengan “Sempurna” dan 3 indikator dilakukan dengan “Cukup Sempurna”. Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada 77,4% dengan klasifikasi “Tinggi” antara rentang persentase “41%--60%”.

3. Dari tabel 15 hasil belajar siswa pada siklus pertama, tara-rata hasil belajar siswa pertemuan pertama siklus II yaitu 70,0 dapat juga dilihat bahwa ketuntasan individual yang memperoleh nilai 60 adalah 19 orang siswa, sedangkan ketuntasan klasikal dipeoleh 73,0%

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan dengan pelaksanaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas sudah mencapai target yang peneliti inginkan dalam penelitian ini, maka tindakan bisa dihentikan.

Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.16
PERBANDINGAN RATA-RATA HASIL BELAJAR SISWA PADA
PERTEMUAN PERTAMA DAN KEDUA SIKLUS II

No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1.	Data Siklus I	60,3
2.	Data Siklus II	70.0

Sumber data : SDN 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat

C. Pembahasan

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, baik tanpa tindakan maupun melalui tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas.

Peneliti menyajikan data hasil observasi perkembangan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan melalui tindakan. Sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 55,1 dengan ketuntasan secara individu 11 orang dan ketuntasan

klasikal 42,3%. Pada siklus I peneliti mengalami kegagalan terlihat dari tabel 9 rata-rata hasil belajar siswa 60,3 dengan ketuntasan secara individu 16 orang dan ketuntasan klasikal 61,5% namun belum mencapai target yang peneliti inginkan yaitu dengan persentase 70%. Agar penelitian ini lebih meyakinkan lagi peneliti melanjutkan ke siklus II adapun hasil belajar siklus II mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa 70,0 dengan ketuntasan individu 19 orang dan ketuntasan klasikal 73,0%.

Selanjutnya peneliti menghentikan penelitian karena target telah mencapai skala yang diinginkan dan tidak terjadi penurunan hasil belajar matematika siswa pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil yaitu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar negeri 011 Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kamupaten Kampar pada pokok bahasan bangun ruang dan bangun datar sederhana. Hal ini dapat dilihat pada:

1. Nilai sebelum tindakan (skor dasar) dengan rata-rata 55,1 dengan ketuntasan klasikal 42,3%.
2. Siklus I setelah tindakan dengan rata-rata 60,3 dan ketuntasan klasikal 61,5%.
3. Siklus II setelah tindakan dengan rata-rata 70,3 dan ketuntasan klasikal 73,0%.

Walaupun demikian, terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas yaitu:

1. Dalam hal ini guru menghadapi kendala dalam pengolaan dan pengontrolan siswa dalam membimbing diskusi kelompok.
2. Pada saat siswa mengerjakan LKS membutuhkan waktu yang lebih dari yang direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas:

1. Bagi guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas sebaiknya menggunakan manajemen kelas yang baik dalam belajar agar pembelajaran lebih efektif.
2. Hendaknya dalam penerapan pembelajaran ini, guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi.

DAPSTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anita Lie, 2007, *Coperatif Learning*, Raja Grapindo Rosada, jakarta.
- Bagung Af, <http://history22.education.Wordpress.com/2011/05/16/pengertian-definisi-hasil-belajar-siswa>
- Dimiyati dan Mudjino, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka, Jakarta.
- <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertin-pembelajaran-kooperatif/>
- Isjoni, 2007, *Cooperative Learning*, Alvabeta, Bandung.
- Martinus Yamin dan Bansu I. Ansari 2008, *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa*, Gaung PersadaPress, Jakarta.
- M. Ngalim Purwanto, 2010, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Sudjana. 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ridwan, 2008, *Belajar Mudah Penelitaian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Jakarta.
- Russeffendi, *Penerapan Pendekatan Matematika Realistik*, <http://matematika.upi/v2/index.php?option=com>, 2011
- Robert. E.Slavin, 2010, *Cooperatif Learning Teori Riset dan Praktek*, Nusa Media, Bandung.
- Sardiman A.M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Stratgi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamaroh, 2002, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Salaga, 2010, *Konsap dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Permana, 2006, Bandung.

Lampiran : 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

No	Aktivitas Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1.	Guru membagi kelompok belajar secara heterogen.					
2.	Guru menyampaikan materi secara ringkas.					
3.	Guru memberi tugas secara individu.					
4.	Guru membimbing diskusi kelompok.					
5.	Guru membantu kelompok diskusi dan					
6.	Guru meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.					
7.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memberi pertanyaan maupun tanggapan.					
8.	Guru memberi penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					
JUMLAH						

Keterangan :

1. Sangat Sempurna
2. Sempurna
3. Cukup Sempurna
4. Tidak Sempurna
5. Sangat Tidak Sempurna

Lampiran : 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Indikator Kegiatan Siswa	Murid Yang Aktif	Persentase
1.	Membentuk kelompok dengan cepat.		
2.	Memperhatikan guru menyajikan materi dengan antusias.		
3.	Mengerjakan tugas secara individu.		
4.	Mengikuti diskusi dengan baik.		
5.	Bekerja sama dengan kelompok diskusi.		
6.	Masing-masing kelompok berjalan berkeliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.		
7.	Memberikan pertanyaan maupun tanggapan.		
8.	Mencatat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.		
JUMLAH			

Lampiran : 3

SILABUS
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/Dua

Standar Kompetensi : Memahami Sifat Bangun Ruang Sederhan Dan Hubungan Antar Bangun Datar

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana 2. Menentukan jaring-jaring balok dan kubus 3. Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar sederhana 4. Menentukan hasil	Bangun Ruang	1. Menjelaskan cara pembelajaran kooperatif dengan keliling kelas 2. Menjelaskan materi secara ringkas	<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan sifat-sifat bangun ruang : balok dan kubus• Menggambar dan membuat berbagai jaring-jaring kubus dan balok• Mengelompokkan dan memberi contoh bangun datar yang simetris dan tidak simetris• Mengidentifikasi ciri bangun datar	Tes Tulisan	8 jp x 35 menit	Buku matematika dan buku yang relevan tentang materi bangun ruang

pencermunan suatu bangun datar			<p>yang simetris</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat bangun-bangun datar yang simetris • Mengenal bangun datar yang tidak memiliki simetri • Mengidentifikasi dan menggunakan garis simetri pada bangun datar sederhana • Menunjukkan dan menggambar bangun datar (benda-benda) yang simetris • Menentukan sumbu simetri suatu bangun datar <p>Menggambar cerminan dari bangun datar sederhana</p>			
--------------------------------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui :
Kepala Sekolah SDN Bukit Melintang

Maizarlis, S.Pd
Nip: 19580918 197910 1 004

Bukit Melintang, April 2011
Maha Siswa Praktek

Herlindawati
Nim 1071100283

Lampiran : 4.a

RPP pertemuan Pertama siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/II
Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)
Pertemuan : 1

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

B. Kompetensi Dasar

Menentukan sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok) sederhana

C. Indikator

Mengenal sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok) sederhana

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat pada bangun ruang(kubus dan balok) sederhana

E. Materi Pembelajaran

Mengenal sifat-sifat bangun ruang (kubus dan balok)

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan berdo'a
 - b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c. Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan bangun ruang (memamerkan kotak berbentuk kubus dan balok)
2. Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru menerangkan cara kerja model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa,
 - b. Guru membagi kelompok belajar secara heterogen,
 - c. Guru menyajikan materi secara ringkas,
 - Guru memamerkan kotak (kubus dan balok) dan bertanya kepada siswa
 - Guru menyimpulkan jawaban-jawaban dari siswa
 - Guru menyuruh siswa memegang bagian-bagian kotak (kubus dan balok) bagian sisi, rusuk, dan titik sudut
 - Guru memberi penjelasan tentang bagian-bagian kotak (kubus dan balok), bagian sisi, rusuk dan titik sudut serta bentuk sisi pada kubus dan balok
 - d. Guru memberikan tugas secara individu,
 - e. Guru membimbing diskusi kelompok,
 - f. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya,
 - b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari,
 - Sifat kubus (mempunyai 6 sisi , 12 rusuk, 8 titik sudut, sisi pada kubus berbentuk sebuah persegi yang berukuran sama besar)
 - Sifat balok (mempunyai 6 sisi, 12 rusuk, 8 titik sudut, sisi pada balok berbeda ukuran)
 - c. Guru memberi tugas (membawa gunting, kotak berbentuk kubus dan balok)
 - d. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

H. Alat dan Sumber

1. Alat : Kotak-kotak (gambar kubus dan balok)
2. Sumber : - Buku matematika untuk SD/MI kelas IV Penerbit Erlangga

- Buku Ayo Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV
Penerbit Pusat Perbukuan Depertemen Nasional

I. Penilaian

Soal latihan

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$

Mengetahui,

Bukit Melintang, 21 April 2011

Wali Kelas IV SDN 011 Bukit Melintang

Mahasiswa Praktek

Nazaruddin

Nip: 19581105 198410 1 002

(Herlindawati)

Nim: 10711000283

Kepal Sekolah SDN 011 Bukit Melintang

Maizarlis, S.Pd

Nip: 19580918 197910 1 004

Lampiran : 4.b

RPP Pertemuan Kedua Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/II
Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)
Pertemuan : 2

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

B. Kompetensi Dasar

Menentukan jaring-jaring kubus dan balok

C. Indikator

Membuat model jaringan-jaringan kubus dan balok

D. Tujuan Pembelajaran

Mengidentifikasi model jaring-jaring kubus dan balok

E. Materi Pembelajaran

Jaring-jaring kubus dan balok

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - b. Guru memberikan apersepsi (sifat-sifat kubus dan balok)
2. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru membagi kelompok belajar secara heterogen,
 - b. Guru menyajikan materi secara ringkas,
 - Guru menyuruh siswa mengeluarkan peralatan
 - Guru memberi intruksi cara menggunting kotak (kubus dan balok)

- Guru menyuruh siswa menggunting kertas karton (kubus dan balik) sesuai waktu yang ditentukan
 - Guru menyuruh siswa yang siap cepat untuk menulis hasil guntingan di papan tulis
 - c. Guru memberikan tugas secara individu,
 - d. Guru membimbing diskusi kelompok,
 - e. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan ataupun memberi tanggapan,
 - b. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (jaring-jaring kubus dan balok)

H. Sumber

1. Alat : Gunting, kotak (kubus dan balok)
2. Sumber : - Buku matematika untuk SD/MI Kelas IV Penerbit Erlangga
 - Buku Ayo Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV Penerbit Pusat Perbukuan Depertemen Nasional

I. Penilaian

Soal latihan

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$

Mengetahui,
Wali Kelas SDN 011 Bukit Melintang

Bukit Melintang, 23 April 2011
Mahasiswa Praktek

Nazaruddin, S.Pd
Nip: 19581105 198410 1 002

(Herlindawati)
Nim: 10711000283

Kepal Sekolah SDN 011 Bukit Melintang

Maizarlis, S.Pd
Nip: 19580918 197910 1 004

Lampiran : 4.c

RPP Pertemuan I Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/II
Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)
Pertemuan : 1

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi bangun datar dan benda-benda simetris

C. Indikator

- Siswa dapat menyebutkan bangun datar yang simetris dan tidak simetris
- Siswa dapat menyebutkan benda-benda yang simetris dan tidak simetris
- Siswa dapat menentukan sumbu simetri pada bangun datar
- Siswa dapat menentukan benda-benda yang tidak memiliki sumbu simetri

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyebutkan bangun datar dan benda-benda simetris

E. Materi Pembelajaran

Bangun datar dan benda-benda simetris

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan bacaan Basmallah
 - b. Guru motivasi siswa (bernyanyi)
2. Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru membagi kelompok belajar secara heterogen,
 - b. Guru menyajikan materi secara ringkas,
 - Guru membagikan kertas (gambar bangun datar dan benda-benda simetris dan tidak simetris)
 - Guru menyuruh siswa untuk melipat kertas yang mereka dapat
 - Guru bertanya apakah semua kertas (bangun datar dan benda-benda simetris) dapat dilipat?
 - Guru memberi penjelasan tentang bangun datar yang simetris dan tidak simetris, benda-benda simetris dan tidak simetris, dan sumbu simetri pada bangun datar
 - c. Guru memberikan tugas secara individu,
 - d. Guru membimbing diskusi kelompok,
 - e. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan ataupun memberitanggapan,
 - b. Guru memberikan pengakuan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - Benda simetris adalah benda yang dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian yang sama besar baik bentuk maupun ukurannya, sedangkan benda yang tidak simetris adalah benda yang tidak dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian apabila dilipat
 - Sumbu simetri adalah garis lipatan yang menentukan benda simetris
 - c. Guru memberi tugas (Membawa buku berpetak).

H. Sumber

1. Alat : Berbagai macam kertas karton (gambar bangun datar dan benda-benda simetris)
2. Sumber : - Buku matematika untuk SD/MI kelas IV Penerbit Erlangga.

- Buku Ayo Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV
Penerbit Pusat Perbukuan Depertemen Nasional

I. Penilaian

Soal latihan

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah benar} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$

Mengetahui,

Bukit Melintang, 26 April 2011

Wali Kelas SDN 011 Bukit Melintang

Mahasiswa Praktek

Nazaruddin, S.Pd

Nip: 19581105 198410 1 002

(Herlindawati)

Nim: 10711000283

Kepal Sekolah SDN 011 Bukit Melintang

Maizarlis, S.Pd

Nip: 19580918 197910 1 004

Lampiran : 4.d

RPP Pertemuan Kedua Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : IV/II
Alokasi Waktu : (2 x 35 menit)
Pertemuan :

A. Standar Kompetensi

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

B. Kompetensi Dasar

Menentukan hasil pencerminan bangun datar

C. Indikator

Membuat pencerminan bangun datar

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengenal pencerminan
- Siswa dapat membuat pencerminan bangun datar

E. Materi Pembelajaran

Pencerminan bangun datar

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif dengan teknik keliling kelas

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan berdo'a
 - b. Guru bertanya kepada siswa apakah anak-anak pernah bercermin?
Dan menanyakan tentang judul pelajaran yang akan dipelajari
2. Kegiatan inti (50 menit) Guru membagi kelompok belajar secara heterogen,
 - a. Guru membagi kelompok secara heterogen,
 - b. Guru menyajikan materi secara ringkas,

- Guru meminta seorang siswa untuk mendemonstrasikan di depan kelas tentang apa yang diperintahkan guru
 - Guru memberi instruksi (melihat tangan di cermin, bagaimana bentuk, jaraknya pada cermin dan tangan kiri pada cermin seperti apa)
 - Guru menyuruh siswa mencatat sifat-sifat pencerminan
 - Guru membuat bangun ruang di papan tulis dan memberi penjelasan bagaimana cara membuat pencerminan bangun ruang tersebut
- c. Guru memberikan tugas secara individu,
 - d. Guru membimbing diskusi kelompok,
 - e. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta siswa untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pertanyaan ataupun memberi tanggapan,
 - b. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari
- Sifat-sifat benda yang dicerminkan (bentuk dan ukuran bayangan sama persis dengan benda, jarak bayangan dari cermin sama dengan jarak benda dari cermin, bayangan dan benda saling berkebalikan sisi kanan-kiri, muka-belakang)

H. Sumber

1. Alat : Cermin
2. Sumber : - Buku Matematika Untuk SD/MI Kelas IV Penerbit Erlangga.
 - Buku Ayo Belajar Matematika Untuk SD/MI Kelas IV Penerbit Pusat Perbukun Departemen Nasional

I. Penilaian

Soal latihan

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$

Mengetahui,

Bukit Melintang, 30 April 2011

Wali Kelas SDN 011 Bukit Melintang

Mahasiswa Praktek

Nazaruddin, S.Pd

Nip: 19581105 198410 1 002

(Herlindawati)

Nim: 10711000283

Kepal Sekolah SDN 011 Bukit Melintang

Maizarlis, S.Pd

Nip: 19580918 197910 1 004

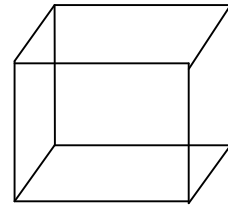
Lampiran : 5.a

LKS Pertemuan Pertama Siklus I

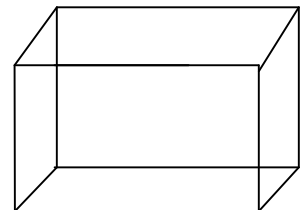
**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PERTEMUAN I SIKLUS I**

Isilah titik-titik di bawah ini!

1. Perhatikan bangun di samping!
 - a. Nama bangun di samping adalah
 - b. Sisi ABCD sama luas dengan sisi. . . .
 - c. Sisi BCFG sama luas dengan sisi
 - d. Rusuk AB = . . . = . . . =
 - e. Rusuk AE = . . . = . . . =
 - f. Rusuk AD = . . . = . . . =
 - g. Banyak sisi ada
 - h. Banyak rusuk ada
 - i. Banyak titik sudut ada



2. Perhatikan bangun di samping
 - a. Nama bangun di samping adalah
 - b. Sisi GJKL sama luas dengan sisi. . . .
 - c. Sisi KLMN sama luas dengan sisi
 - d. Rusuk KN = . . . = . . . =
 - e. Rusuk IM = . . . = . . . =
 - f. Rusuk GK = . . . = . . . =
 - g. Banyak sisi ada
 - h. Banyak rusuk ada
 - i. Banyak titik sudut ada



3. Sebutkan masing-masing 2 benda di rumah atau di sekolahmu yang berbentuk
 - a. Kubus
 - b. Balok

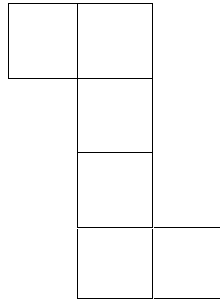
Lampiran : 5.b

LKS Peremuan Kedua Siklus I

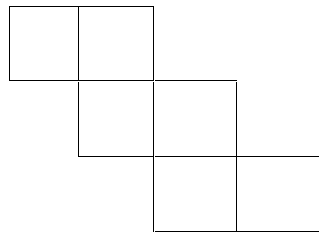
**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PERTEMUAN 2 SIKLUS I**

1. Guntnglah kertas karton seperti model rangkaian di bawah ini!
Bentuk manakah yang dapat dibuat menjadi kubus?

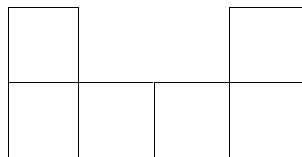
a.



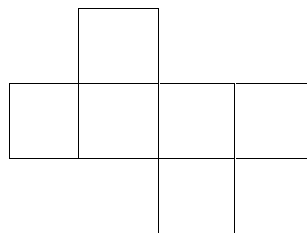
b.



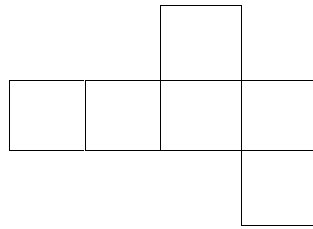
c.



d.

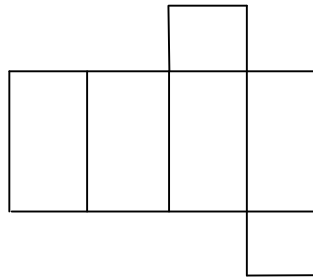


e.

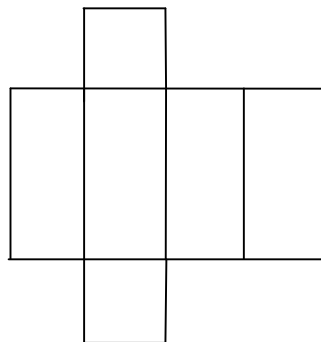


2. Guntinglah kertas karton model kerangka di bawah ini! Bentuk manakah yang dapat dibuat menjadi balok?

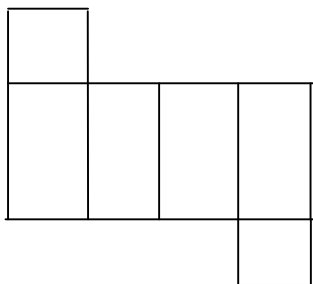
a.



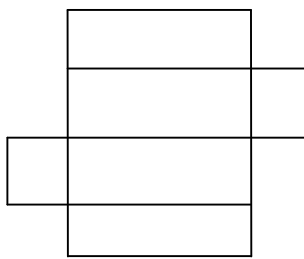
b.



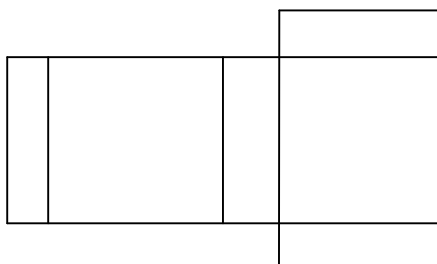
c.



d.



e.



Lampiran : 5.c

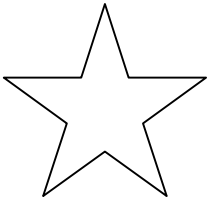
LKS Pertemuan Pertama Siklus II

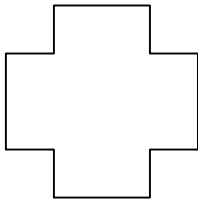
**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PERTEMUAN I SIKLUS II**

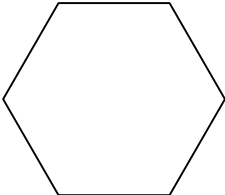
Kerjakan soal berikut!

1.  Apakah gambar di samping simetri? Mengapa?

2.  Apakah gambar di samping simetri? Mengapa?

3.  Buatlah sumbu simetri pada bangun di samping!

4.  Buatlah sumbu simetri pada bangun di samping!

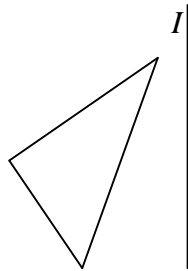
5.  Berapa banyak sumbu simetri pada bangun di samping?

Lampiran : 5.d
LKS Pertemuan Kedua Siklus II

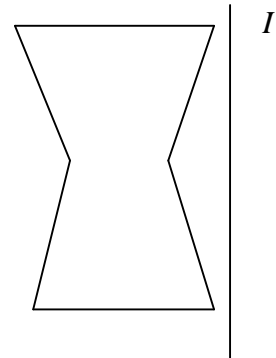
LEMBAR KERJA SISWA LKS
PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Buatlah bayangan bangun datar berikut setelah dicerminkan terhadap garis *I*.

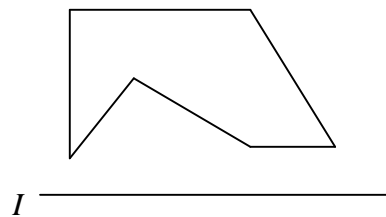
a.



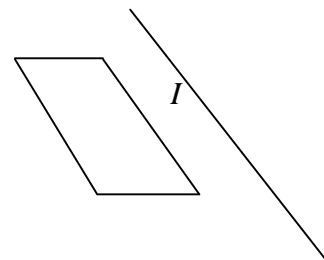
c.



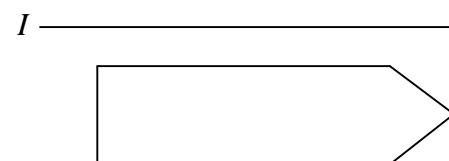
b.



d.



e.



Lampiran : 6.a

**KUNCI JAWABAN (LKS)
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I**

1.
 - a. Sisi ABCD sama luas dengan sisi EFGH
 - b. Sisi BCFG sama luas dengan sisi ADEH
 - c. Sisi ABEF sama luas dengan sisi DCHG
 - d. Rusuk $AB = DC = EF = HG$
 - e. Rusuk $AE = DH = BF = CG$
 - f. Rusuk $AD = BC = EH = FG$
 - g. Banyak sisi ada 6
 - h. Banyak rusuk ada 12
 - i. Banyak titik sudut 8
2.
 - a. Sisi GHKL sejajar dengan sisi JINM
 - b. Sisi KLMN sejajar dengan sisi GHIJ
 - c. Sisi HILM sejajar dengan sisi GJKN
 - d. Rusuk $KN = LM = GJ = HI$
 - e. Rusuk $IM = HL = JN = GK$
 - f. Rusuk $GH = JI = KL = NM$
 - g. Banyak sisi ada 6
 - h. Banyak rusuk ada 12
 - i. Banyak titik sudut ada 8
3.
 - a. Yang berbentuk kubus (Tas, Dadu, televisi, dll)
 - b. Yang berbentuk balok (Meja, buku, Lembari dll)

Lampiran : 6.b

**KUNCI JAWABAN LKS
PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I**

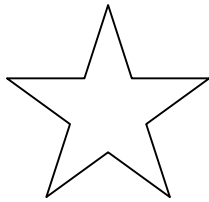
1. Setelah kertas karton digunting yang dapat dibuat menjadi kubus adalah nomor
a, b, d, dan e.
2. Setelah kertas karton digunting yang dapat dibuat menjadi kubus adalah nomor
a, b, c, d, dan e.

Lampiran : 6.c

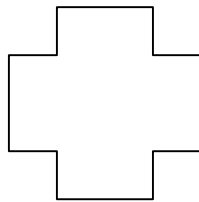
**KUNCI JAWABAN (LKS)
PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II**

1. Ia, karena apabila dilipat akan membagi dua bagian sama besar baik bentuk maupun ukuran.
2. Ia , karena apabila dilipat akan membagi dua bagian sama besar baik bentuk maupun ukura.

3.



4.



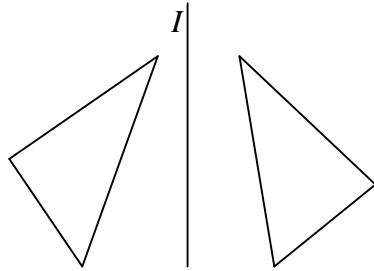
5. Sumbu simetris ada 4

Lampiran : 6.d

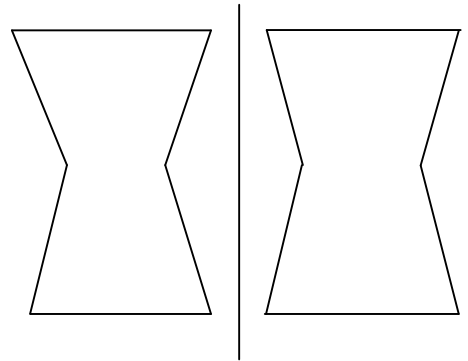
**KUNCI JAWABAN LKS
PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II**

Setelah dicerminkan terhadap garis *I* maka pencerminannya adalah

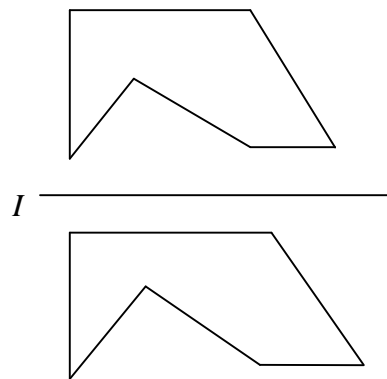
a.



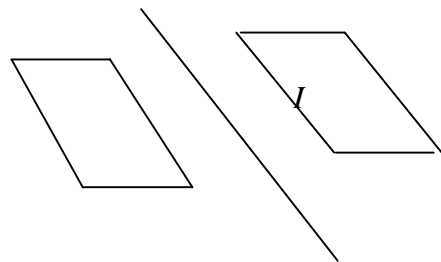
c.



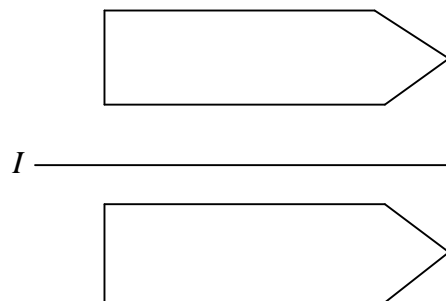
b.



d.



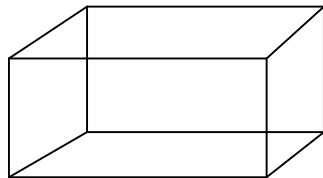
e.



lampiran : 7

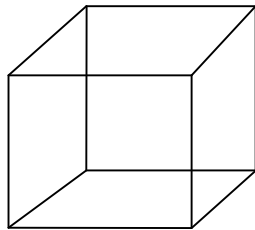
ULANGAN HARIAN I

Kerjakan Soal-Soal Berikut Ini!



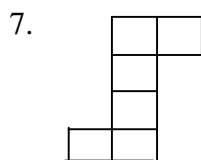
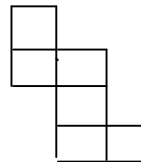
Gunakan gambar di samping untuk soal nomor 1-3.

1. Berbentuk apakah alas balok pada gambar di atas berbentuk bangun datar ?
2. Rusuk apakah yang sama panjang dengan rusuk BC?
3. Berapa jumlah rusuk balok pada gambar di atas ada ?



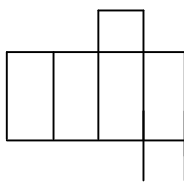
Gunakan gambar di samping untuk soal nomor 4 dan 5.

4. Berbentuk apakah Tutup kubus pada gambar di atas berbentuk bangun datar ?
5. Berapa jumlah titik sudut pada kubus di atas?
6. Jaring-jaring pada gambar
di samping merupakan jaring-jaring



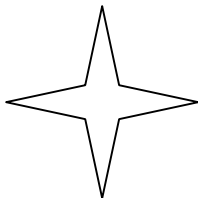
Perhatikan jaring-jaring kubus di samping!
Jika alasnya IV maka tutupnya adalah nomor. . . .

8. Berapa banyak sisi balok yang sama luasnya?
9. Berapa banyak rusuk pada kubus?
10. gambar disamping merupakan jaring-jaring apa?



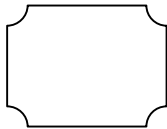
Lampiran : 8

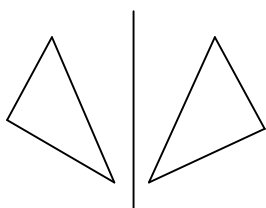
ULANGAN HARIAN II

1.  Berapa banyak sumbu simetri pada bangun di samping?

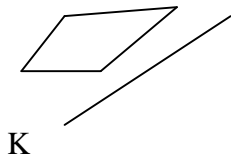
2. T, S, O Huruf-huruf di samping yang memiliki sumbu simetri adalah huruf

3. Gambarlah sumbu simetris dari bangun datar di bawah!



4.  Pencermian terhadap garis X memindahkan titik B ke titik

5. Buatlah hasil pencerminan terhadap garis K gambar di bawah!




6. Sebutkanlah tiga huruf yang memiliki sumbu simetri!

7. Berapa banyak sumbu simetri pada huruf di samping? **A**

8. Berapa banyak sumbu simetri pada segitiga sama sisi?

9. Sebutkan sifat-sifat pencerminan!

10.  Tentukan banyak sumbu simetri dari bangun di samping!

Lampiran : 9

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN I

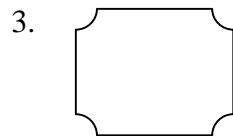
1. Persegi panjang
2. Rusuk AD
3. Ada 12 rusuk
4. Persegi
5. Ada 8 titik sudut
6. Jaring-jaring kubus
7. Nomor II
8. Banyaknya ada 3 pasang
9. Ada 12 rusuk
10. Jaring-jaring balok

Lampiran : 9

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN II

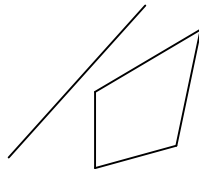
1. Ada 4 sumbu simetri

2. Huruf O



4. Titik Y

5.



6. Huruf A, E, H, M, O, T dll

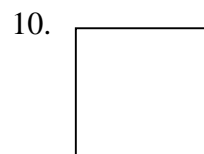
7. Ada 1 sumbu simetri

8. Ada 3 sumbu simetri

9. 1) Bentuk dan ukuran bayangan sama persis dengan benda

2) Jarak bayangan dari cermin sama dengan jarak benda dari cermin

3) Bayangan dan benda saling berkebalikan sisi



RIWAYAT HIDUP

Herlindawati, dilahirkan di Kuok 28 Juli 1986, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar. Anak kedua dari lima orang bersaudara yang merupakan putri dari bapak Ngadio dan Sopia.

Pada tahun 2001 penulis menamatkan Sekolah Dasar Negeri 019 Kuok, pada tahun 2004 menamatkan madrasah Tsanawiyah Nedgeri Model Kuok (MT_sN) Model Kuok.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Penulis mengadakan penelitian ini dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Bukit melintang Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar**” dinyatakan lulus dengan IPK terakhir 3,33 dengan prediket sangat memuaskan pada tanggal 08 November 2011 dan berhak menyandang gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat dari semua pihak, baik keluarga, sahabat, dan pihak kampus, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu dengan menundukan kepala, menyusun sepuluh jari maka melalui penulisan ini penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membelas semua amal kebaikan mereka dan mendapat ridho-Nya. Amin....